

LEVERAGE, PROFITABILITY, AUDIT OPTIONS, AND FIRM SIZE TO THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING

LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN

Kartika Hendra Titisari

Rina Anisa Agustin

kartikatitisari@yahoo.com

Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

Jalan KH. Agus Salim No.10, Surakarta, Jawa Tengah 57147.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of debt to equity ratio (leverage), profitability, audit opinion and firm size to the timeliness of corporate financial reporting. Research with samples of 34 manufacturing companies basic industry sectors and chemistry in 2014. Data analysis techniques using multiple regression. The results showed leverage (debt to equity ratio), profitability, and firm size did not affect the timeliness of corporate financial reporting. While leverage (DER) affect the timeliness of corporate financial reporting. Companies tend to postpone their reporting if the audit opinion is not as expected. While the debt to equity ratio (leverage), and profitability is not a consideration in the postponement of financial reporting

Keywords: debt to equity ratio, profitability, audit opinion, firm size, timeliness of corporate financial reporting

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (leverage), profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian dengan sampel 34 perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia tahun 2014. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* (*debt to equity ratio*), profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *leverage* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menunda pelaporannya jika opini audit tidak sesuai yang di harapkan. Sedangkan *debt to equity ratio* (leverage), dan profitabilitas tidak menjadi pertimbangan dalam penundaan pelaporan keuangan.

Kata kunci: *debt to equity ratio*, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang menggambarkan kinerja suatu entitas pada tanggal tertentu dan posisi keuangan pada periode tertentu. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi manajemen dan investor dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan. Selain itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan .

Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomis dapat segera diambil. Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Salah satu aspek pendukung relevansi adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*) selain nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai balikan (*feedback value*).

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam

penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang digunakan. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan cenderung akan untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan melaporkan terlambat. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan saham sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya.

Mengenai hal yang berkaitan dengan auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Opini auditor yang diterbitkan akan mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga opini auditor berpotensi untuk penundaan laporan keuangan, ketika opini menunjukkan selain wajar tanpa pengecualian.

Selanjutnya, ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas operasi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar sering di diversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil, kemungkinan pailit untuk perusahaan besar adalah lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang lebih besar akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Aida, 2009) (Khasharmeh & Aljifri, 2010) (Magdalena, 2012) (Nurmaidia, 2014) (AL-Tahat, 2015) (Adebayo & Adebisi, 2016). Penelusuran empiris menunjukkan hasil yang kontradiktive. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh *leverage*, profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 terdiri dari laporan dan informasi yang berisi mengenai Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*). Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*), dan Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (*Other Means of Financial reporting*). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan tertulis mengenai status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan atas laporan keuangan serta laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Ketepatan waktu mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwarjono, 2002). Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Savitri, 2010).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat keputusan ekonomisnya. Ketepatan waktu penyusunan dan/atau pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Hananto, 2000) Apabila informasi tersebut disampaikan tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan pengguna informasi (Chamber, 1984).

Leverage dapat diartikan penggunaan *asset* dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* terdiri dari *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* merupakan ukuran dari biaya-biaya tetap dalam struktur operasi suatu perusahaan. *Operating leverage* yang tinggi memperbesar perubahan laba, sehingga meningkatkan ketidakstabilan laba.

Financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap (Suad, 2008). *Financial leverage* dapat diartikan juga sebagai penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Saiful Ali, 2008).

Rasio *leverage* merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba memadai untuk memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan.

Menurut (Hugh, 1975) menyatakan perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan terlambat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menyebabkan kecenderungan untuk semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus (*good news*) bagi perusahaan dimana akan dikabarkan lebih cepat kepada para penggunanya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah dimana merupakan berita buruk (*bad news*), sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Menurut (Rachmawati, 2008) auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan sehingga dapat

menunda pelaporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Hal tersebut menyebabkan pelaporan keuangan perusahaan menjadi tidak tepat waktu.

Sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum yang ditetapkan oleh IAI, auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan (standar pelaporan). Dalam melaksanakan tugasnya (audit laporan keuangan), auditor bertanggungjawab membuat laporan audit menurut (Ira, 2012).

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, judgment yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh pada opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Tetapi, opini auditor tersebut tidak semata-mata hanya didasarkan atas materialitas tidaknya bukti audit. Ada berbagai faktor-faktor pembentuk opini dari seorang auditor mengenai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan kliennya, yaitu keandalan sistem pengendalian intern klien, kesesuaian pencatatan transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi berterima umum, ada tidaknya pembatasan audit yang dilakukan oleh klien, konsistensi pencatatan transaksi akuntansi.

Opini audit yang diberikan auditor melalui tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Laporan audit merupakan langkah terakhir dari keseluruhan proses audit, sangatlah penting dalam setiap penugasan untuk mengkomunikasikan berbagai hasil temuannya.

Ukuran perusahaan adalah *total asset* yang dimiliki perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (yang menggambarkan keseluruhan besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Untuk dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dapat digunakan berbagai dasar pengukuran. Dasar pengukurannya antara lain total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Perusahaan yang mempunyai *size* (ukuran) lebih besar mempunyai *return* yang lebih kecil sedangkan perusahaan yang memiliki *size* yang lebih kecil mempunyai *return* yang lebih besar, oleh karena itu jika seseorang mempertimbangkan *size effect* dalam *return* saham mereka akan mengarah pada *small firm*. Semakin besar suatu perusahaan maka informasi mengenai perusahaan tersebut menjadi semakin banyak dan semakin kecil untuk memperoleh return (Sawiji, 2004). Dalam penelitian ini *size effect* dipertimbangkan untuk mengetahui perbedaan aktivitas volume perdagangan saham perusahaan pengakuisisi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria:

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk tahun 2014.

2. Menampilkan opini auditor atau surat pertanggungjawaban manajemen untuk tahun 2014.
3. Menampilkan informasi data penelitian lengkap pada *annual report*.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan referensi dari *Indonesian Capital Market Directory* terhadap Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014.

Variabel ini diukur dengan dummy variabel yaitu berdasarkan ketepatan pelaporan keuangan tersebut. Penulis memberikan angka 1 jika perusahaan tepat melaporkan keuangannya, dan 0 jika tidak tepat dalam melaporkan keuangannya. Pengukuran variabel-variabel independennya, diukur sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio (leverage)*

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang tinggi. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

$$(DER) = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu analisis yang digunakan dalam menentukan profitabilitas adalah analisis tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki (*Return On Assets*).

$$(ROA) = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Opini audit

Opini audit, dimana variabel opini audit diukur dengan menggunakan skala *liked*. Dengan kategori 5 jika *unqualified opinion*, 4 jika *unqualified opinion with explanatory language*, 3 jika *qualified opinion*, 2 jika *adverse opinion*, 1 jika *disclaimer opinion*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tercermin pada besar aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sebab nilai total aktiva relatif tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam Buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI FE UNS. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur hampir tidak terpengaruh dengan fluktuasi perekonomian. Keterbatasan waktu yang peneliti lakukan maka peneliti memilih sebagian perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan pembatasan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di BEI	66
Tidak menerbitkan Annual Report tahun 2014	(14)
Tidak menampilkan opini auditor dan surat pertanggungjawaban manajemen tahun 2014	(13)
	39
Data penelitian tidak lengkap	(5)
Total sampel final	34

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria maka perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan manufaktur.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil uji Normalitas

Ket	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,063	0,05	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asimp.Sig (2-tailed)* = 0,063 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (*Asimp.Sig (2-tailed)* = 0,063 > $\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa bila *Asimp.sig (2-tailed)* > kriteria signifikan (*p-value*) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 3
Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	0,977	1,023	Tidak terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,989	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas
Opini Audit	0,989	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas
Uk. Perusahaan	0,979	1,021	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	A	Keterangan
DER	0,459	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,835	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	0,107	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Uk. Perusahaan	0,593	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas memiliki nilai Sign. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil uji autokorelasi

Ket	Asymp. Sig. (2-tailed)	A	Keterangan
Run Test	0,601	0,05	Tidak terjadi autorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa *p value* sebesar 0,601 > 0,05, ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Hipotesis

Timeliness = a + b1. DER + b2. Profitabilitas + b3. Opini Audit + b4. Uk. + e

Tabel 6
Hasil Analisa Regresi

	koef.	t _{hitung}	t _{tabel}	(p-value)
<i>Constant</i>	-3.397			
<i>Timeliness</i>				
<i>DER</i>	.002	-0,020	2,048	0,984
<i>Profitabilitas</i>	.002	0,432	2,048	0.669
<i>Opini Audit</i>	.853	3,125	2,048	0.004
<i>Uk. Perusahaan</i>	-9,47	-1,048	-2,048	0.303
F		2,755	2,755	2,70
R	.525			
R ²	.275			
Ad. R ²	.175			

Debt to Equity Ratio (Leverage) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel leverage adalah sebesar -0,020 lebih besar dari tabel sebesar -2,048 ($t_{hitung} = -0,020 > t_{tabel} = -2,048$) dengan nilai sig 0,984 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Magdalena, 2012) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat atau tidak tepat mengabaikan informasi tentang debt to equity ratio (leverage). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adebayo & Adebisi, 2016) dan (AL-Tahat, 2015). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 mengenai pengaruh *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat atau tidak tepat mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* sebagai proxy dari *leverage*. Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,432 lebih kecil dari tabel sebesar 2,048 ($t_{hitung} = 0,432 < t_{tabel} = 2,048$) dengan nilai sig $0,669 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Magdalena, 2012) (Khasharmeh & Aljifri, 2010) (AL-Taht, 2015) dan (Adebayo & Adebisi, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak adanya Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel opini audit adalah sebesar 3,125 lebih besar dari tabel sebesar 2,048 ($t_{hitung} = 3,125 > t_{tabel} = 2,048$) dengan nilai sig $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima berarti opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Magdalena, 2012) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor disebabkan karena adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadi berita baik perusahaan, maka perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat

auditor disebabkan karena adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadi berita baik perusahaan, maka perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai t hitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $-1,048$ lebih besar dari tabel sebesar $-2,0248$ ($t_{hitung} = -1,048 > t_{tabel} = -2,048$) dengan nilai sig $0,303 > 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Magdalena, 2012) dan (AL-Tahat, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam hal ini besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari total nilai aktiva tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan mempunyai kewajiban melaporkan laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Dalam hal ini besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari total nilai aktiva tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan mempunyai kewajiban melaporkan laporan keuangan tersebut. Hasil perhitungan regresi diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sedangkan variabel leverage, profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 dapat dijelaskan oleh variabel leverage, profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan sebesar 27,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (leverage), profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sample yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesa. Hasil analisis regresi diketahui variabel leverage, profitabilitas dan opini audit pengaruhnya positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 dapat dijelaskan oleh variabel leverage, profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan sebesar 27.5%.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

Penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: evidence from Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Aida, F. F. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan kepada Publik Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Aida, F. F. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan kepada Publik. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*.
- AL-Tahat, S. S. (2015). Timeliness of Audited Financial Reports of Jordanian Listed Companies . *IPASJ International Journal of Management (IJM)* .
- Arsyad, L. (2002). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bambang, A. &. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X.
- Brigham, E. d. (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- Chamber, A. &. (1984). Timeliness of Reporting and the stock Price Reaction to Earning Announcements. 22, 1, 21-47.
- Darmawanti, D. K. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Djarwanto, P. (2000). Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFE UGM.
- FCGI, F. f. (2002). Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). The essence of Corporate Governance Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia. *Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia dan Sinergy Communic*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2001). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Hananto, B. d. (2000). Ketepatan Waktu atas laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. 4 No.2, 155-164.
- Hilmi dan Saiful Ali, U. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI IAI*.
- Hugh, D. d. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Jurnal of Accounting Research* (hal. 204-219). Aunum.
- IAI. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ira, S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Tesis Universitas Diponegoro*. Semarang.

- Kaplan, R. S. (1996). *The Balance Scorecard. Translating Strategi Into Action*. Massachusetts: Harvard Business School Pres.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. (hal. 68). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). The timeliness of annual reports in bahrain and the united arab emirates: an empirical comparative study. *The International Journal of Business and Finance Research*.
- Magdalena, V. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Magdalena, V. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Maksum, A. (2005). *Tinjauan Atas Good Corporate Governance di Indonesia*. Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, R. d. (2003). *Corporate Governance Third Edition*. Blackwell Publishing.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. (hal. Edisi Keenam). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmaida. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Nurmaida. (2014). Pengaruh Good Corporate Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- OECD, O. f.-o. (2004). *Principles of Corporate Governance*.
- Priyatno, D. (2002). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahan dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rachmawati. (2008, Mei). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap Audit Delay and Timeliness. *10*, 1-10.
- Savitri, R. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.
- Sawiji, W. (2004). *Jurus Jitu Go Public*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Suad, H. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Suwarjono. (2002). *Akuntansi Pengantar. Proses Penciptaan Data. Pendekatan Sistem*. BPFE *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (hal. Edisi ketiga). Yogyakarta.
- Vita, M. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Zheng, L., Balsara, N., & Huang, H. (2014). Regulatory pressure, blockholders and corporate social responsibility (CSR) disclosures in China. *Social Responsibility Journal* , 226 - 245.